

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman sekarang ini banyak terjadi kerusakan pada lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan usaha industri. Lingkungan disini mencapai beberapa hal yang tidak hanya tentang bumi tetapi juga masyarakatnya dan pemangku kepentingan, hal ini dijadikan serius karena memiliki dampak yang tidak baik. Tetapi terkadang perusahaan tidak menyadari akan timbulnya masalah dari kegiatan ekonominya, yang akhirnya menjadikan masyarakat tidak terima akan hal ini.

Menurut Mualifin dan Priyadi (2016) perusahaan tidak dapat lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, terutama lingkungan ekonomi dan lingkungan politik. Dengan mempertimbangkan keuntungan (*profit*), bumi (*planet*), dan komunitas (*people*) ketiga hal tersebut merupakan usaha yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mencapai pertumbuhan secara berkesinambungan melalui aktivitas-aktivitas operasi yang dilakukan secara bertanggungjawab. Dari ketiga hal tersebut maka dapat dikatakan aspek tersebut sebagai konsep 3P (*profit, planet, people*) atau Triple Bottom Line (TBL).

Aspek tersebut mencerminkan suatu istilah yang telah terkenal di dunia dengan sebutan sustainability. Sustainability yaitu informasi perihal kegiatan ekonomi, sosial dan pemangku kepentingan seperti stakeholder dan stokeholder. Sustainability report merupakan sebuah laporan yang di

keluarkan perusahaan berisi tentang informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas social dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan. (Wibowo, 2014 dalam Safitri, 2015).

Beberapa tahun terakhir, telah terjadi perubahan pandangan terhadap lingkungan bisnis apabila perusahaan ingin bersaing harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya sehingga dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. (Dalam Mualifin dan Priyadi, 2016).

Banyak perusahaan di dunia yang dituntut untuk memberikan laporan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Stakeholder yang dimaksud diantaranya adalah para shareholder, karyawan (buruh), pelanggan, komunitas lokal, pemerintah, dan lain sebagainya. Para stakeholder tertarik untuk memahami bagaimana pendekatan dan kinerja perusahaan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek, terutama aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk potensi dalam menciptakan nilai perusahaan melalui pengelolaan secara berkelanjutan. (Sitepu, 2009)

Perusahaan yang melakukan pengembangan berkelanjutan (sustainable development) akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan adanya sustainable development dapat membantu mengkomunikasikan kinerja social dan lingkungan kepada stakeholder yang secara efektif di

ungkapkan dalam sustainability report, sustainability report dapat menjadi penting untuk menjamin keberhasilan jangka panjang.

Dari penelitian sebelumnya untuk mengukur kinerja perusahaan dengan fokus pada kinerja keuangan saya memilih *return On Asset (ROA)*, *current ratio (CR)*, dan *debt to equity ratio (DER)* sebagai variabel dependennya.

Pengungkapan sustainability report memberikan dampak yang positif bagi perusahaan, dengan adanya pengungkapan sustainability report akan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Soelistyoningrum (2011) kinerja keuangan yang di ukur dengan *return on assets (ROA)*, ROA berguna untuk mengukur profitabilitas perusahaan dimana ROA adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan yang di sesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai perusahaan. Diharapkan dengan adanya pengungkapan sustainability report dapat menarik minat stakeholder agar dapat memberikan dana (investasi) kepada perusahaan sehingga produksi perusahaan dapat berkembang dan laba meningkat.

Kinerja keuangan yang di ukur dengan *current ratio (CR)*, CR berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan dimana kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya. Dengan pengungkapan sustainability report diharapkan agar stakeholder dapat memberikan investasi kepada perusahaan sehingga dana yang dimiliki perusahaan semakin meningkat, dengan semakin meningkat perusahaan dapat melunasi

kewajibannya dengan mudah dan perusahaan dapat di katakan semakin likuid. (Soelistyoningrum, 2011)

Kinerja keuangan yang di ukur dengan *debt to equity ratio (DER)*, DER dalam hal ini digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan. Dimana untuk mengukur Risiko perusahaan untuk dapat membayar kewajibannya dalam jangka panjang, dengan pengungkapan sustainability report diharapkan dapat membuat investor percaya pada perusahaan dengan baik. Sehingga untuk mendapatkan modal perusahaan akan di mudahkan oleh kreditor. Selain kreditor pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan DER ini dapat memberikan kepercayaan kepada stakeholder agar dapat memberikan dana (investasi) kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka panjang kepada kreditor. (Mualifin dan Priyadi, 2016)

Jadi, pengungkapan sustainability terhadap kinerja keuangan diharapkan perusahaan dapat memudahkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya, karena dengan di percaya oleh stakeholder maka perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam menjalankan usahanya. Sebenarnya, masih banyak dampak pengungkapan sustainability report. Dapat dilihat dari aspek lingkungan, dengan pengungkapan sustainability report maka perusahaan yang peduli lingkungan akan lebih dikenal dan di percaya oleh masyarakat sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Mualifin dan Priyadi (2016), menyatakan bahwa sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan menggunakan Current Ratio (CR), dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER). Sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar yang di ukur menggunakan Tobin's Q.

Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Fidiana (2015), menyatakan bahwa sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima dengan signifikansi 0,049 pada proksi Return On Assets (ROA), dan 0,43 pada Current Ratio (CR). Sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja pasar diterima dengan signifikansi 0,046.

Nugroho dan Arjowo (2014) melakukan penelitian bahwa sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di ukur menggunakan Return On Assets (ROA), sedangkan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (IT), dan Dividend Payout Ratio (DPR). Yang berarti bahwa pengungkapan sustainability report akan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

Peneliti ingin meneliti pada perusahaan sektor energi dan sektor tambang yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan demikian dapat menghasilkan laporan yang sama atau akan mendapatkan laporan berbeda dengan variable sustainability report terhadap kinerja keuangan di ukur menggunakan *return*

*of asset (ROA), current ratio (CR), dan debt equity ratio (DER)*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apa dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *return on asset (ROA)*?
2. Apa dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *current asset (CR)*?
3. Apa dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *debt to equity ratio (DER)*?

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak meluas jauh maka perlu adanya batasan-batasan. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat dengan empat pendekatan, empat pendekatan tersebut adalah kinerja keuangan, kinerja

pelanggan, kinerja proses bisnis internal, dan kinerja pembelajaran dan pertumbuhan. Dalam skripsi ini, peneliti berfokus pada kinerja keuangan yang di ukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, peneliti mempunyai tujuan untuk menemukan bukti empiris yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan Return On Assets (ROA).
2. Untuk mengetahui dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan Current Ratio (CR).
3. Untuk mengetahui dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan Debt To Equity Ratio (DER).

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk praktisi manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, investor, kreditur, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan temuan tentang dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar.
2. Untuk akademisi, sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya dampak pengungkapan sustainability report dan

memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan sustainability report.